

**EFEKTIVITAS BAHAN AJAR TEMATIK TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL
KHOMBOW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
SELOLAH DASAR DI KECAMATAN SENTANI TIMUR
KABUPATEN JAYAPURA**

Aisyah Ali¹, Sukmawati^{2*}, Elieser Kulimbang
^{1, 2, 3}PGSD FKIP Universitas Cenderawasih

¹aaisyahali05@gmail.com, ²Sukmawatindonesia@gmail.com,

³elieser033@guru.smp.belajar.id

*corresponding author**

ABSTRACT

This study aims assess the effectiveness of thematic teaching materials based on local wisdom “Khombouw” in improving the learning outcomes of elementary school students. These teaching materials are designed based on local cultural values to provide contextual and relevant learning experiences. The research method used was a quasi-experiment with a pretest-posttest nonequivalent control group design. The research subjects were 42 fourth grade students from two elementary schools, namely SD YPK Asei and SD Inpres Yoboi. The results of data analysis showed that the experimental group using “Khombouw”-based teaching materials had a significant increase in learning outcomes compared to the control group using conventional teaching materials ($p < 0.05$). This finding confirms that the integration of local wisdom in learning not only supports academic understanding but also strengthens students' cultural identity. In addition, the Discovery Learning model used helps students in exploring cultural values in an active and participatory manner. This research recommends the development of local wisdom-based teaching materials as a strategic approach to improving the quality of education in Indonesia, especially in areas with strong local cultural wealth.

Keywords: *Teaching Materials, Local Wisdom, Khombouw, Learning Outcomes, Discovery Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal "Khombouw" dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bahan ajar ini dirancang berdasarkan nilai-nilai budaya lokal untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain pretest-posttest nonequivalent control group. Subjek penelitian adalah 42 siswa kelas IV dari dua sekolah dasar, yaitu SD YPK Asei dan SD Inpres Yoboi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan bahan ajar berbasis "Khombouw" memiliki peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan bahan ajar konvensional ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya mendukung pemahaman akademis tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa. Selain itu, model pembelajaran Discovery Learning yang digunakan membantu siswa dalam

mengeksplorasi nilai-nilai budaya secara aktif dan partisipatif. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di wilayah dengan kekayaan budaya lokal yang kuat.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Kearifan Lokal, Khombouw, Hasil Belajar, Discovery Learning

A. Pendahuluan

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan tujuan utama dalam dunia pendidikan, dengan hasil belajar siswa sebagai indikator kunci pencapaiannya. Hasil belajar mencerminkan transformasi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sebagai hasil dari aktivitas pembelajaran. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembentukan pengetahuan, di mana pengalaman belajar mereka dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal telah diidentifikasi sebagai strategi yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna (Kemendikbud, 2022).

Kearifan lokal mencakup berbagai nilai, norma, dan tradisi budaya yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat. Integrasi kearifan lokal

dalam pembelajaran telah terbukti memperkaya proses belajar mengajar dengan memberikan konteks budaya yang relevan dan meningkatkan keterlibatan siswa (Widodo & Iskandar, 2021). Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Ali et al., 2024). Selain itu, pendekatan ini juga berperan penting dalam melestarikan budaya lokal di tengah arus globalisasi yang semakin deras (Chaer et al., 2021).

Bahan ajar berbasis kearifan lokal semakin diakui sebagai komponen penting dalam pedagogi yang relevan dengan budaya (Culturally Relevant Pedagogy/CRP), yang menekankan pentingnya mengintegrasikan latar belakang budaya siswa ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan akademis, tetapi juga menumbuhkan rasa identitas dan rasa memiliki di antara para siswa dari berbagai latar belakang. Pedagogi yang relevan

secara budaya dicirikan oleh tiga komponen utama: keberhasilan akademik, kompetensi budaya, dan kesadaran kritis (Johnson & Elliott, 2020). Dengan memanfaatkan kearifan lokal, pendidik dapat membuat bahan ajar yang sesuai dengan pengalaman hidup siswa, sehingga mendorong pemahaman yang lebih dalam dan retensi pengetahuan.

Integrasi kearifan lokal ke dalam bahan ajar sejalan dengan prinsip-prinsip pedagogi yang mendukung budaya (Culturally Sustaining Pedagogy/CSP), yang berupaya mempertahankan dan merayakan praktik budaya dan bahasa siswa (Jumriani, 2021; Paris & Alim, 2014). Pendekatan ini mengakui bahwa budaya itu dinamis dan terus berkembang, dan mendorong para pendidik untuk mengadaptasi strategi pengajaran mereka untuk merefleksikan konteks budaya yang beragam dari para siswa mereka (Adhitya Hidayat Putra et al., 2021; Druker-Ibáñez & Cáceres-Jensen, 2022). Memasukkan narasi lokal, tradisi, dan pengetahuan masyarakat ke dalam rencana pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Lee,

2010). Praktik-praktik semacam itu tidak hanya memvalidasi identitas siswa, tapi juga memberdayakan mereka untuk menghubungkan warisan budaya mereka dengan konten akademis, sehingga menjembatani kesenjangan antara lingkungan rumah dan sekolah (Hernandez, 2022).

Penelitian sebelumnya telah membahas berbagai pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Eko et al. (2020) mengungkapkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memberikan hasil yang signifikan pada kemampuan pemahaman siswa. Sementara itu, Dinurrohmah et al. (2023) memaparkan pentingnya mempertimbangkan langkah-langkah penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Namun, sebagian besar penelitian tersebut terbatas pada konteks tertentu dan belum banyak membahas penerapan kearifan lokal secara spesifik, seperti "Khombouw," dalam pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar. Khombouw merupakan salah satu kearifan lokal Papua yang berasal dari masyarakat Sentani Kabupaten

Jayapura. Khombow merupakan karya seni masyarakat suku sentani yang terbuat dari kulit kayu khombow merah (*Ficus nodosa* teijsm & Binn)

khombow putih (*Ficus variegata* Blume). Gambar Khombouw ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Khombow (Lukisan kulit kayu Masyarakat kampung Asei, Sentani)

Dalam konteks pembelajaran di Papua, kearifan lokal "Khombouw," sebuah seni tradisional yang berasal dari masyarakat Sentani, memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam bahan ajar. Khombouw mencerminkan kekayaan budaya lokal melalui seni lukis pada kulit kayu, yang tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga memuat filosofi kehidupan masyarakat setempat (Mega, 2023). Penggunaan bahan ajar yang berbasis pada tradisi ini diharapkan dapat memperkuat

identitas budaya siswa sekaligus meningkatkan pemahaman konsep akademik mereka melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan pendekatan yang relevan untuk mendukung integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar. Model ini mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep secara mandiri melalui eksplorasi dan investigasi, yang memungkinkan mereka untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri (Syaifulloh et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal, model ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Khombouw dengan cara yang aktif dan partisipatif. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan

bahwa Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mempromosikan keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran (O'Neill & Silverstein, 2023).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang relevan secara budaya dapat meningkatkan hasil akademik siswa dari latar belakang budaya yang kurang terwakili, yang sering menghadapi hambatan sistemik dalam lingkungan pendidikan tradisional (Kelly-Jackson & Jackson, 2011). Dengan menggunakan strategi pengajaran yang responsif terhadap konteks budaya siswa, para pendidik dapat membantu menutup kesenjangan prestasi dan mendorong lingkungan belajar yang lebih inklusif (Yektiningtyas et al., 2023). Hal ini sangat penting terutama di lingkungan pendidikan yang beragam, di mana para guru dituntut untuk dapat mengatasi kompleksitas keragaman budaya (Johnson & Elliott, 2020). Pendidik yang merangkul kearifan lokal dalam praktik mengajar mereka lebih siap untuk mendukung kebutuhan akademik dan sosial siswa mereka, yang pada akhirnya

berkontribusi pada sistem pendidikan yang lebih adil (Yulian & Sari, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur terkait efektivitas bahan ajar tematik yang terintegrasi dengan kearifan lokal "Khombouw" dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Sentani Timur, Kabupaten Jayapura. Sebagian besar penelitian terdahulu belum secara khusus mengeksplorasi bagaimana bahan ajar berbasis kearifan lokal tertentu, seperti "Khombouw," dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggabungkan pendekatan Discovery Learning dan kearifan lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum berbasis budaya lokal serta memberikan wawasan baru bagi pendidik dan peneliti dalam bidang pendidikan.

Pertanyaan penelitian yang mendasari studi ini adalah: Apakah bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal "Khombouw" efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa? Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian ini menggunakan desain

kuasi eksperimen *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group*. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi bahan ajar tersebut.

Dalam penelitian ini, integrasi kearifan lokal tidak hanya dilihat sebagai upaya pedagogis tetapi juga sebagai langkah strategis dalam pelestarian budaya lokal. Sebagai bagian dari strategi pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis budaya, penelitian ini mendukung upaya untuk memperkuat identitas lokal siswa melalui pengalaman belajar yang relevan secara budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis budaya.

Dalam konteks global, integrasi kearifan lokal ke dalam pendidikan merupakan topik yang semakin mendapat perhatian, mengingat pentingnya keberlanjutan budaya di era modern. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan literatur terkait efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks lokal tetapi juga memiliki implikasi global dalam bidang pendidikan dan pelestarian budaya.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi. Desain ini dipilih untuk memungkinkan peneliti mengontrol variabel-variabel yang relevan sekaligus membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Validitas hasil dijamin melalui penggunaan desain "Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group" yang melibatkan pengukuran pretest dan posttest pada kedua kelompok. Pendekatan ini memastikan bahwa perbedaan dalam hasil belajar dapat secara langsung dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan, bukan faktor eksternal lainnya (Shadish et al., 2004). Pengujian pretest memastikan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan awal yang serupa, sementara analisis statistik lebih lanjut, seperti uji t-independen, memberikan bukti kuantitatif terhadap efektivitas perlakuan. Studi

sebelumnya juga mendukung efektivitas desain ini dalam penelitian pendidikan karena fleksibilitasnya dalam mengakomodasi kondisi nyata di lapangan (Campbell et al., 1963). Rancangan yang digunakan adalah "Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design" (Shadish et al., 2004), yang melibatkan pengukuran

sebelum dan sesudah perlakuan pada dua kelompok yang berbeda. Kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa penggunaan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal "Khombouw," sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran dengan bahan ajar konvensional.

Tabel. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan (X)	Posttest
Eksperimen	O ₁	Penggunaan bahan ajar berbasis "Khombouw"	O ₂
Kontrol	O ₃	Pembelajaran konvensional	O ₄

Keterangan:

- O₁ : Hasil belajar sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen
- O₂ : Hasil belajar setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen
- O₃ : Hasil belajar sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol
- O₄ : Hasil belajar setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, Papua. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di dua sekolah dasar, yaitu SD YPK Asei dan SD Inpres Yoboi, dengan total 42 siswa. Kelas eksperimen terdiri dari 20 siswa dari SD YPK Asei, sementara kelas kontrol terdiri dari 22 siswa dari SD Inpres Yoboi. Pemilihan sekolah dilakukan secara purposive untuk memastikan adanya

keterwakilan konteks kearifan lokal "Khombouw."

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi:

- a. Tes Hasil Belajar: Validitas instrumen diuji melalui analisis validitas isi menggunakan pendapat ahli (*expert judgment*) yang melibatkan pakar pendidikan dan budaya lokal. Reliabilitas instrumen diuji melalui uji coba pada kelompok kecil siswa yang memiliki

karakteristik serupa dengan subjek penelitian utama. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien Cronbach Alpha di atas 0,7, yang mengindikasikan konsistensi yang tinggi. Instrumen ini dirancang untuk relevan terhadap tujuan penelitian, dengan soal-soal yang mengukur pemahaman konsep siswa terkait dengan materi yang diajarkan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal "Khombouw". Tes pretest dan posttest yang dirancang untuk mengukur pemahaman konsep siswa sebelum dan setelah pembelajaran. Instrumen ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

- b. Lembar Observasi: Instrumen ini digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, termasuk tingkat partisipasi dan keterlibatan mereka.
- c. Dokumentasi: Peneliti menggunakan data berupa dokumen dan literatur terkait kebutuhan penelitian.

4. Tahap Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. SPSS dipilih karena kemampuannya yang luas dalam mengelola data statistik, termasuk pengujian hipotesis, uji normalitas, homogenitas, dan analisis komparatif seperti uji t-independen. Selain itu, perangkat lunak ini memiliki antarmuka yang ramah pengguna dan sering digunakan dalam penelitian pendidikan, menjadikannya alat yang andal dan teruji secara luas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini menggunakan Tes Shapiro Wilk dengan bantuan SPSS 26 for windows tingkat signifikansi 0,05. Dengan hasil Keputusan Jika hasil Uji Normalitas lebih besar dari 0,05 maka data berasal dari populasi berdistribusi normal dan jika hasil Uji Normalitas lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan bersifat homogen atau tidak. Pada penelitian ini

menggunakan Uji Levene Statistik dengan bantuan SPSS 26 for windows. Dengan hasil keputusan jika hasil Uji Homogenitas kurang dari 0,05 maka data bersifat homogen dan jika hasil Uji Homogenitas lebih dari 0,05 maka data tidak bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan Uji Independent Sample T-Test dengan bantuan SPSS 26 for windows taraf signifikan 0,05. Dengan hasil keputusan jika hasil Uji Hipotesis lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya penggunaan bahan ajar tematik terintegrasi kearifan lokal khombow tidak efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan jika hasil Uji Hipotesis kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penggunaan bahan ajar tematik terintegrasi kearifan lokal khombow efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan SD YPK Asei dan SD Inpres Yoboi tahun pelajaran 2023/2024. Sebelum intervensi bahan ajar tematik terintegrasi kearifan lokal khombow dilakukan pretest, untuk mendapatkan data terkait pengetahuan awal siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kelas Kontrol.

Berikut hasil penelitian yang diolah dengan bantuan program SPSS 26 For Windows. menampilkan data hasil pengujian deskripsi statistik, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis independent sample t-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

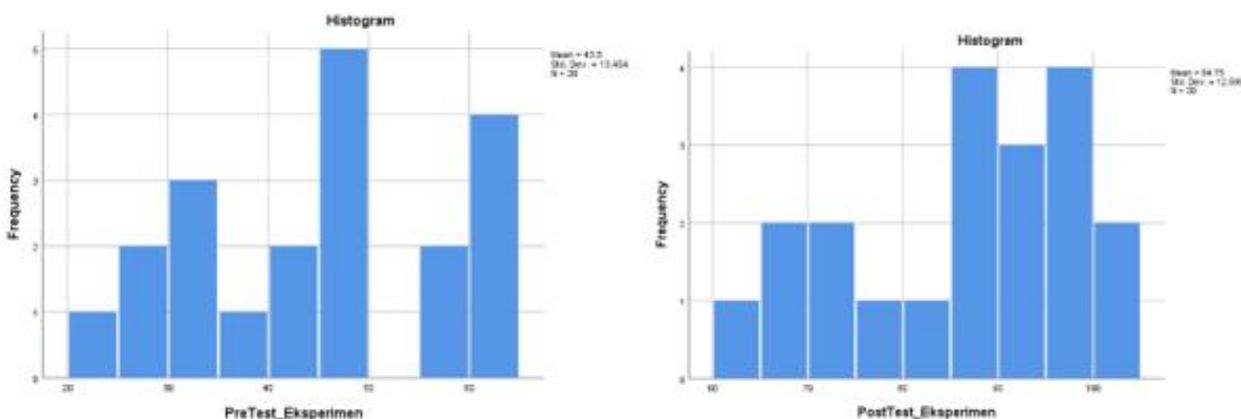
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
				Statistic	Std. Error	
PreTest_Eksperimen	20	20	62	43.50	3.008	13.454
PostTest_Eksperimen	20	60	100	84.75	2.817	12.599
PreTest_Kontrol	22	22	68	41.82	2.958	13.876
PostTest_Kontrol	22	45	95	74.95	3.262	15.299
Valid N (listwise)	20					

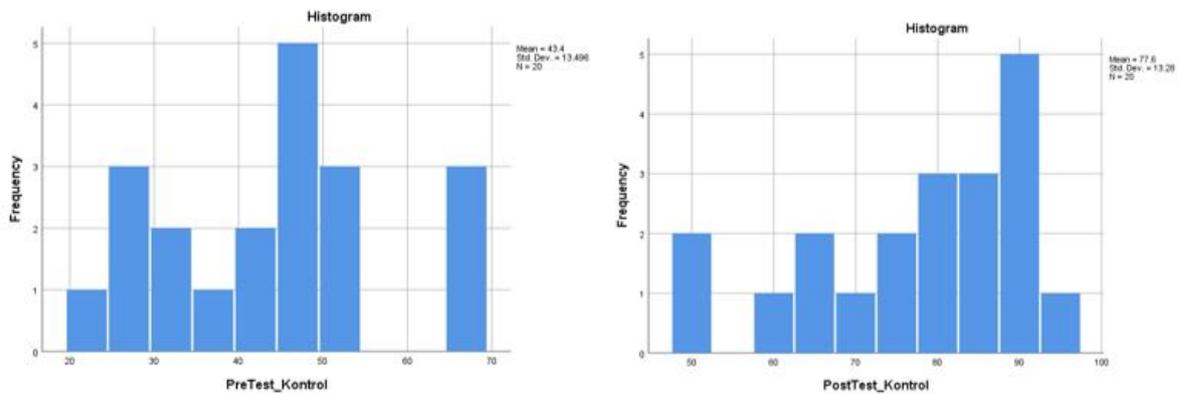
Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa nilai terendah pada pre-test kelas eksperimen adalah 20, sedangkan nilai tertingginya mencapai 62. Setelah menerapkan bahan ajar tematik yang terintegrasi dengan kearifan lokal Khombow, hasil post-test kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Hal serupa terjadi pada kelas kontrol, di mana nilai pre-test berkisar antara 22 hingga 68, kemudian meningkat pada post-test dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 95.

Dengan demikian, kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai pre-test, serta sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Secara deskriptif, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan bahan ajar tematik yang terintegrasi dengan kearifan lokal Khombow.

Selanjutnya Hasil Belajar siswa divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar *Pre-test Post-Test* Kelas Eksperimen



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar *Pre-test Post-Test* Kelas Kontrol

1. Uji Normalitas Instrumen Penelitian

Hasil Uji Normalitas data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest_Eksperimen	0,131	20	0,200*	0,929	20	0,151
PostTest_Eksperimen	0,158	20	0,200*	0,915	20	0,081
PreTest_Kontrol	0,101	20	0,200*	0,952	20	0,403
PostTest_Kontrol	0,161	20	0,183	0,911	20	0,067

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebelum tindakan diberikan pada kelas eksperimen, nilai signifikansi adalah 0,151, sedangkan setelah tindakan menjadi 0,081. Untuk kelas kontrol, hasil pretest memiliki nilai signifikansi

sebesar 0,403 dan posttest sebesar 0,067. Seluruh data yang diolah menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian, baik pretest maupun posttest pada kelas eksperimen dan kontrol, berdistribusi normal karena semua nilai signifikansi lebih dari 0,05.

2. Uji Homogenitas Instrumen Penelitian

Hasil Uji Homogenitas data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Post Test Based on Mean	0,879	1	0	0,354
Based on Median	0,622	1	0	0,435
Based on Median and with adjusted df	0,622	1	8,546	0,435
Based on trimmed mean	0,838	1	0	0,365

Berdasarkan Tabel 4. terlihat bahwa hasil uji homogenitas terhadap hasil belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,354, yang lebih besar dari 0,05 ($0,354 > 0,05$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan
3. Uji Independent Sampel T-Test

Hasil Uji Independent data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sampel test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Equal variances assumed	1,639	0,215	3,020	20	0,007	29,100	9,634	9,003	49,197
Equal variances not assumed			6,340	2,879	0,009	29,100	4,590	14,140	44,060

Berdasarkan Tabel 5. ditunjukkan bahwasannya nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,007, yang mana 0,000 memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Hasil uji t menunjukkan nilai sig.(2-tailad) $0,007 < 0,05$ maka maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya penggunaan bahan ajar tematik terintegrasi kearifan lokal khombow efektif meningkatkan hasil

bahwa data penelitian ini bersifat homogen, karena nilai uji homogenitas melebihi 0,05. Hal ini berarti data dari sampel populasi memiliki varians yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan.

belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahan ajar tematik terintegrasi kearifan lokal khombow efektif terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal "Khombouw" memberikan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa

dibandingkan dengan bahan ajar konvensional. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Wahyuni & Ninawati, 2020) yang menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menguji seni "Khombouw" sebagai medium pedagogis yang spesifik, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya

Bahan ajar berbasis budaya lokal dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi tidak memfokuskan pada hasil belajar akademis (Irhasyuarna et al., 2022; Utami et al., 2020) . Sementara penelitian lain menunjukkan penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis "Khombouw" tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar tetapi juga hasil belajar akademis siswa. Dalam konteks ini, hasil penelitian ini memperluas literatur tentang pembelajaran berbasis budaya dengan menunjukkan pengaruh langsung pada penguasaan kognitif siswa. Selain itu, Paris & Alim (2014) menekankan pentingnya

pembelajaran berbasis budaya dalam menjembatani konteks rumah dan sekolah. Dengan memasukkan nilai-nilai dan tradisi lokal, bahan ajar berbasis "Khombouw" membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari, meningkatkan relevansi dan pemahaman mereka terhadap pelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperluas literatur terkait pedagogi berbasis budaya dalam konteks lokal yang spesifik.

Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif efektif untuk bahan ajar konvensional, terutama di wilayah dengan kekayaan budaya lokal yang kuat. Integrasi seni "Khombouw" dalam pembelajaran mendukung pelestarian budaya lokal dan membantu siswa menghargai warisan budaya mereka. Hal ini juga relevan untuk mendukung kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, seperti Kurikulum Merdeka, yang mendorong penggunaan sumber daya lokal sebagai bagian dari pembelajaran tematik. Dalam praktiknya, guru dapat mengadopsi bahan ajar berbasis "Khombouw" sebagai model

untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal lainnya di wilayah mereka masing-masing. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat hubungan mereka dengan komunitas lokal. Selain itu, penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal berpotensi memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan konteks budaya yang relevan.

Kurikulum yang digunakan di SD YPK Asei dan SD Inpres Yoboi adalah kurikulum 2013 yang bersifat tematik, sehingga bahan ajar berbasis "Khombouw" menunjukkan relevansi yang tinggi dengan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPA dan Matematika sebagaimana tampak pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kompetensi Dasar materi ajar terkait dalam penggunaan Khombouw sebagai bahan ajar tematik

KD IPA	KD Matematika
2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok	2.2 Menunjukkan perilaku cermat dan teliti dalam melakukan tabulasi pengukuran panjang daun-daun atau benda-benda lain menggunakan pembulatan (dinyatakan dalam cm terdekat)
3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.5 Menemukan bangun segibanyak beraturan maupun tak beraturan yang membentuk pola pengubinan melalui pengamatan
4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut	4.2 Melakukan pengubinan menggunakan segibanyak beraturan tertentu

Dalam pembelajaran IPA, bahan ajar ini mendukung pengembangan sikap menghargai kerja individu dan kelompok (KD 2.2) dengan cara memfasilitasi siswa dalam melaksanakan aktivitas penelaahan fenomena alam baik

secara mandiri maupun berkelompok. Bahan ajar ini juga relevan dengan KD 3.7 yang mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat, karena seni "Khombouw" melibatkan eksplorasi

sumber daya alam lokal sebagai bagian dari pengajaran. KD 4.7 yang mengharuskan siswa menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dicapai melalui pendekatan ini, dengan siswa mempelajari teknologi tradisional yang digunakan dalam seni "Khombouw" dan menghubungkannya dengan aplikasi modern.

Dalam mata pelajaran Matematika, bahan ajar ini mendukung pengembangan perilaku cermat dan teliti (KD 2.2) melalui aktivitas tabulasi pengukuran panjang daun atau objek lain yang relevan dengan seni "Khombouw." KD 3.5, yang berfokus pada pengamatan pola pengubinan, dapat diintegrasikan dengan seni "Khombouw" melalui pengamatan pola tradisional yang sering muncul dalam desain seni ini. Lebih jauh lagi, KD 4.2 yang mengajarkan pengubinan menggunakan segibanyak beraturan dapat dipraktikkan dengan memanfaatkan motif-motif geometris khas "Khombouw," yang tidak hanya mengajarkan konsep matematika tetapi juga menanamkan apresiasi budaya.

Integrasi bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini, khususnya di Kecamatan Sentani Timur, telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya menyelaraskan konten pendidikan dengan konteks budaya siswa tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembentukan karakter.

D. Kesimpulan

Kesimpulan hasil dari penelitian diatas sesuai dengan peneliti lakukan bahwa bahan ajar tematik terintegrasi kearifan lokal khombow efektif terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan hasil olah data uji hipotesis independent sample t-test dengan bantuan program SPSS 26 for windows didapatkan nilai signifikansinya lebih kecil daripada taraf signifikansinya 0.05 atau 5% ($0.007 < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya bahwa bahan ajar tematik terintegrasi kearifan lokal khombow efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD Di Kecamatan Sentani Timur Kabupaten Jayapura.

Terdapat lima alasan kuat yang membuat kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar lebih tinggi daripada kelas kontrol yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian, diantaranya adalah (1) pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, (2) Bahan ajar tematik terintegrasi kearifan lokal khombow membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, (3) Bahan ajar tematik terintegrasi kearifan lokal khombow membuat siswa memiliki kematangan materi, pemahaman konsep yang baik, (4) Bahan ajar tematik terintegrasi kearifan lokal khombow membuat siswa mengeksplorasi materi lebih banyak terlepas dari buku pedoman, (5) kesesuaian bahan ajar tematik terintegrasi kearifan lokal khombow dengan materi dan karakteristik siswa kelas IV SD YPK Asei.

Daftar Pustaka

- Adhitya Hidayat Putra, M., Warmansyah Abbas, E., & History, A. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 2723–1119.
- Ali, A., Bektiarso, S., Walukow, A. F., & Narulita, E. (2024). Building Inclusive Learning Communities in Multicultural Classrooms: The Role of the CTL Model in Learning Interpersonal Skills. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(4), 568–583. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i4.1172>
- Campbell, D. T., Stanley, J. C., Mifflin, H., Boston, C., Geneva, D., Hopewell, I., Palo, N. J., & London, A. (1963). *EXPERIMENTAL AND QUASI-EXPERIMENTAL DESIGNS FOR RESEARCH*.
- Chaer, Moh. T., Rochmah, E. Y., & Sukatin, S. (2021). Education Based on Local Wisdom. *Jie (Journal of Islamic Education)*, 6(2), 145. <https://doi.org/10.52615/jie.v6i2.216>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dinurrohmah, S., Sari, G. M. A., Wisutama, R. A., Sulaeman, N. F., & Nuryadin, A. (2023). Potensi Pembelajaran Berbasis Etnosains dalam Buku Ajar Kurikulum Merdeka IPA SMP Kelas VII. *Kappa Journal*, 7(2), 184–192. <https://doi.org/10.29408/kpj.v7i2.12254>
-

- Eko, P. S., Eko, H., Munandar, M. A., & Rachmand, M. (2020). Local wisdom: Pillar development of multicultural nations and national education values. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(6), 1587–1598.
<https://doi.org/10.18844/CJES.V15I6.5319>
- Hernandez, A. (2022). Closing the Achievement Gap in the Classroom Through Culturally Relevant Pedagogy. *Journal of Education and Learning*, 11(2), 1.
<https://doi.org/10.5539/jel.v11n2p1>
- Irhasyuarna, Y., Kusasi, M., Fahmi, F., Fajeriadi, H., Aulia, W. R., Nikmah, S., & Rahili, Z. (2022). Integrated science teaching materials with local wisdom insights to improve students' critical thinking ability. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 4(3), 328–334.
- Johnson, A., & Elliott, S. (2020). Culturally Relevant Pedagogy: A Model to Guide Cultural Transformation in STEM Departments. *Journal of Microbiology and Biology Education*, 21(1).
<https://doi.org/10.1128/jmbe.v21i1.2097>
- Jumriani. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Kelly-Jackson, C., & Jackson, T. O. (2011). Meeting Their Fullest Potential: The Beliefs and Teaching of a Culturally Relevant Science Teacher. *Creative Education*, 02(04), 408–413.
<https://doi.org/10.4236/ce.2011.24059>
- Kemendikbud. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka, Muatan Kearifan Lokal Bisa dimasukkan melalui Tiga Opsi. <https://www.kemdikbud.go.id/Main/Blog/2022/08/Implementasi-Kurikulum-Merdeka-Muatan-Kearifan-Lokal-Bisa-Dimasukkan-Melalui-Tiga-Opsi>.
- Lee, J. S. (2010). Culturally Relevant Pedagogy for Immigrant Children and English Language Learners. *Teachers College Record*, 112(14), 453–473.
<https://doi.org/10.1177/016146811011201408>
- Mega, A. M. (2023, March 14). Wisata Papua: Indahnya Lukisan Kulit Kayu Khas Kampung Asei Pulau di Danau Sentani Artikel ini telah tayang di Tribun-Papua.com dengan judul Wisata Papua: Indahnya Lukisan Kulit Kayu Khas Kampung Asei Pulau di Danau Sentani, <https://papua.tribunnews.com/2023/03/14/wisata-papua-indahnya-lukisan-kulit-kayu-khas-kampung-asei-pulau-di-danau-sentani>. *Tribun Papua.Com*.

- O'Neill, C., & Silverstein, L. (2023). Discovery Learning in an Interdisciplinary Course on Finite Fields and Applications. *Problems, Resources, and Issues in Mathematics Undergraduate Studies*, 33(4), 355–370. <https://doi.org/10.17509/tegar.v3i2.24510>
- Paris, D., & Alim, H. S. (2014). What Are We Seeking to Sustain Through Culturally Sustaining Pedagogy? A Loving Critique Forward. *Harvard Educational Review*, 84(1), 85–100. <https://doi.org/10.17763/haer.84.1.982l873k2ht16m77>
- Shadish, W., Cook, T., & Campbell, D. (2004). Quasi-Experimental Designs for Generalized Causal Inference. In *Evaluation and Program Planning - EVAL PROGRAM PLANN* (Vol. 27).
- Syaifulloh, M., Indana, S., & ... (2022). Profile of the implementation of discovery learning model in science learning. *International Journal of ...* <https://journal.ia-education.com/index.php/ijorer/article/view/187>
- Utami, N. A. B., Situmorang, A. S., & Slamet, S. (2020). Penerapan Daily Physical Activity di Sekolah Malacampa Elementary School-Main, Tarlac City, Philippines. In *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School* (Vol. 3, Issue 2, pp. 54–58). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Wahyuni, N., & Ninawati, M. (2020). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Literasi Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 8(1), 51–59. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
- Widodo, H., & Iskandar, W. (2021). The Headmaster Perceptions On The Supervisors Performance Managerial And Principal Influence Of Islamic Elementary School In Yogyakarta. In *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* (Vol. 9, Issue 2, p. 229). State Islamic College of Kudus. <https://doi.org/10.21043/elementary.v9i2.12207>
- Yektiningtyas, W., Wompere, R. N. N., Kobepa, N., & Sunarsih, T. A. (2023). Engaging students to write procedure texts through the culturally-relevant activity of bark painting. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 8(1), 41–58. <https://doi.org/10.33369/joall.v8i1.22577>
- Yulian, H. S., & Sari, M. P. (2022). Redefining the Concept of Local Wisdom-Based CSR and Its Practice. *Sustainability*, 14(19), 12069–12069.